

Jurnal Debias Andalan Negara

by TURNITIN No Respository

Submission date: 08-Jan-2024 11:09AM (UTC-0500)

Submission ID: 2267958904

File name: Jurnal_Debias_Andalan_Negara.docx (103.44K)

Word count: 6152

Character count: 46566

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, CAPITAL INTENSITY AND SALES GROWTH ON EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (CASE STUDY OF INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTESITAS MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022)

DEBIAS ANDALAN NEGARA

Bandar Lampung, Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung.

e-mail: debiasandalann@gmail.com

Abstract

Effective tax rate (ETR) is one of the ratios used to measure the amount of tax avoidance practices carried out by a company. Tax avoidance is an act of minimizing the tax burden that is carried out legally and safely for taxpayers because it does not conflict with tax regulations. This study aims to examine the effect of company size, capital intensity and sales growth on effective tax rate (ETR). This type of research is quantitative research. The data source in this study is secondary data in the form of financial reports of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The population in this study were industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 totaling 63 companies. Sampling using purposive sampling method as many as 15 industrial sector companies in accordance with the specified criteria. The variables used are company size, capital intensity and sales growth as independent variables, while effective tax rate (ETR) as the dependent variable. The data analysis design in this study uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that company size and capital intensity partially have a negative effect on effective tax rate (ETR), while sales growth partially has a positive effect on effective tax rate (ETR). Company size, capital intensity and sales growth in this study simultaneously affect the effective tax rate (ETR).

Keywords: Effective tax rate (ETR), Capital intensity, Firm size, Sales growth, Tax Avoidance.

Abstrak

Effective tax rate (ETR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penghindaran pajak merupakan tindakan meminimalkan beban pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap effective tax rate (ETR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 63 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 15 perusahaan sektor industrial sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Variabel yang digunakan

adalah ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, sedangkan effective tax rate (ETR) sebagai variabel dependen. Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap effective tax rate (ETR), sedangkan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap effective tax rate (ETR). Ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap effective tax rate (ETR).

Kata Kunci: Effective tax rate (ETR), Intensitas modal, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Penghindaran pajak.

Pendahuluan

Praktik penghindaran pajak menjadi salah satu pilihan menarik yang dilakukan manajemen karena masih berada pada wilayah abu-abu (Noviyani dan Muid, 2019). Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia tampaknya masih cukup besar. *Tax Justice Network* pada tahun 2020 melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun (Sukmana, 2020). Penghindaran pajak yang terjadi tentu akan mengurangi penerimaan anggaran dan menyebabkan hilangnya pendapatan negara. Selain itu, penghindaran pajak akan menyebabkan pembangunan nasional tidak optimal dan kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi tidak merata.

Aktivitas penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. menurut Dittmer, 2011 (dalam Ardyansah, 2014) *effective tax rate* (ETR) merupakan persentase pajak yang dibayarkan atas laba sebelum pajak untuk periode tertentu. *Effective tax rate* (ETR) merupakan tarif pajak yang berlaku dan dihitung dengan membandingkan kewajiban pajak dengan laba akuntansi perusahaan (Ardyansah, 2014).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Menurut Rodriguez dan Arias, 2012 (dalam Ardyansah, 2014) ukuran perusahaan (*size*) menjadi variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi metode suatu perusahaan dalam memenuhi peran pajaknya dan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan terbentuknya penghindaran pajak (Tiong dan Rakhman, 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain lain

ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Octaviani dan Damayanti, 2022).

Menurut Muzzaki dan Darsono (2015) karakteristik suatu perusahaan juga menjadi salah satu faktor penyebab perusahaan melakukan penghindaran pajak. Salah satu karakteristik perusahaan adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Agustina dan Hakim (2021) mengungkapkan bahwa intensitas modal mencerminkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena biaya penyusutan yang terkait dengan aset tetap.

Irawati, dkk (2020) mengungkapkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya selama bertahun-tahun untuk melihat apakah meningkat atau menurun. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tentu saja menyebabkan tarif pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi, sehingga perusahaan mungkin berencana menerapkan praktik penghindaran pajak, sehingga *effective tax rate* (ETR) menjadi rendah.

Sektor industrial mencakup mencakup perusahaan-perusahaan yang produk dan jasanya dikonsumsi oleh industri. Di dalamnya terdapat produsen produk listrik, mesin, konstruksi, serta produsen kedirgantaraan, dan pertahanan. Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor industrial sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini, karena sektor ini adalah salah satu sektor yang memiliki cukup banyak sub sektor perusahaan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan sektor industrial cenderung melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena perusahaan sektor industrial mempunyai pangsa pasar yang besar dalam penjualan produknya dan memungkinkan perusahaan ini memperoleh keuntungan yang besar, sehingga besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Lubara 2022) menjelaskan bahwa agency theory mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Menurut Melisa dan Tandean, 2015 (dalam Rosyada, 2018) teori keagenan menjelaskan perilaku pemangku kepentingan dalam suatu bisnis, pada dasarnya antara prinsipal dan agen terdapat perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik keagenan. Prinsipal adalah pemegang saham yang

memberikan modal untuk menjalankan usaha, sedangkan agen adalah pengelola usaha yang hasil pekerjaannya dilaporkan kepada pemegang saham. Teori keagenan berpendapat bahwa setiap manusia pada dasarnya egois, artinya mereka mengutamakan kepentingan pribadinya.

Teori keagenan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa akan timbul permasalahan antara pemangku kepentingan sebagai pemimpin dan pengelola perusahaan. Mengenai penghindaran pajak, masalah keagenan mungkin timbul antara perusahaan dan pemerintah. Permasalahan agensi berupa asimetri informasi akan muncul ketika pemerintah bertindak sebagai prinsipal yang mengarahkan perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakan berdasarkan undang-undang perpajakan. Sedangkan perusahaan yang bertindak sebagai agen berusaha memuaskan kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan merasionalisasikan biaya-biaya yang ditanggung perusahaan, termasuk pajak atau pungutan lainnya.

Pajak

Berdasarkan ¹⁷ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 ⁵ tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Effective Tax Rate (ETR)

Effective tax rate (ETR) merupakan penerapan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajaknya dengan total laba sebelum pajak. Semakin rendah persentase ETR maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmi dan Diana, 2017). Menurut Setiawan dan Ahsan (2018) *effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang diberikan perusahaan, maka *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk penghitungan tarif pajak pada perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *effective tax rate* (ETR) (Sari dan Adiwibowo, 2017).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Handayani dan Mildawati (2018) yaitu menggambarkan ukuran atau skala suatu bisnis. Ukuran perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan pada akhir periode audit. Menurut Munawir, 2007 (dalam Handayani dan Mildawati, 2018) ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total pendapatan, total nilai buku, total nilai aset dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tingkat aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula aktivitasnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar dan Widyawati (2016).

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah jumlah yang diinvestasikan perusahaan pada asetnya berupa aset tetap dan persediaan (Juliana, dkk. 2020). Menurut Oktaviana (2022) proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari biaya penyusutan aset tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya penyusutan aset tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya penyusutan secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan sebagai dasar penghitungan pajak perusahaan, semakin tinggi biaya penyusutan maka semakin rendah pajak yang harus dibayar perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap merupakan perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan sesuai dengan penelitian Mardianti dan Ardini (2020).

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu contoh kinerja penjualan suatu perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun (Wulandari dan Achmad, 2019). Tujuan dari pertumbuhan penjualan adalah untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ke tahun untuk melihat apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Brigham dan Houston (dalam Hidayat, 2018) menyatakan bahwa Perusahaan dengan

penjualan yang relatif stabil dapat dengan aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus dimanfaatkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan cara membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya sesuai dengan penelitian Irawati, dkk (2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$$

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

H2: Intensitas Modal Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Ratio* (ETR)

H3: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

H4: Diduga Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 yang dimuat dalam www.idx.co.id yang berjumlah 63 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan sektor industrial yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022.
- c. Perusahaan sektor industrial yang memberikan kelengkapan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- d. Perusahaan sektor industrial dengan laba sebelum dan sesudah pajak positif selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel dengan masa observasi selama 5 tahun. Dengan demikian, terdapat 75 data laporan tahunan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industrial periode 2018-2022. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia khususnya www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industrial periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR). Nilai *effective tax rate* (ETR) yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam memanfaatkan insentif pajak dan harus membayar pajak yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan ETR yang rendah dapat dilihat sebagai indikasi penggunaan insentif pajak atau

tingkat penghindaran pajak yang tinggi sehingga menyebabkan rendahnya kewajiban pajak. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ETR (Sari dan Adiwibowo, 2017).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Muhardi, 2013 (dalam Christy dan Subagyo, 2019) pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mengkonversi total aset perusahaan kedalam logaritma natural (Ln). Pengukuran ukuran perusahaan dengan Ln (total aset) dinilai lebih stabil dibandingkan indikator lainnya. Nilai total aset umumnya lebih besar, sehingga nilai total aset disederhanakan dengan logaritma natural tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya. Jadi rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar dan Widyawati (2016) adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b. Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan berinvestasi pada asetnya berupa aset tetap dan persediaan (Mardianti dan Ardini, 2020). Dalam penelitian ini intensitas modal diprediksi dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah perbandingan antara aset tetap bersih terhadap total aset untuk menghitung intensitas modal. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap merupakan perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan sesuai dengan penelitian Mardianti dan Ardini (2020).

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengacu pada perubahan penjualan tahunan dalam laporan keuangan dan dapat mencerminkan prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan Sudibyo (2022). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan cara membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya sesuai dengan penelitian Irawati, dkk (2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$$

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Unit Observasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap *effective tax rate* (ETR). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tidak akan dijadikan sampel. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang diperoleh berjumlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data pada penelitian ini sebelum dilakukan penghapusan data (*outlier*) adalah sebanyak 75 data. Outlier dilakukan pada data yang memiliki nilai ekstrim yang sangat berbeda dengan nilai data yang lainnya. *Outlier* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 16 data, sehingga setelah dilakukan outlier data dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 59 data.

18
Tabel 1. Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	63
2.	Perusahaan sektor industrial yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(20)
3.	Perusahaan sektor industrial yang mengalami rugi sebelum dan sesudah pajak selama periode 2018-2022.	(28)
4.	Perusahaan sektor industrial yang tidak memberikan kelengkapan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	(0)
Jumlah sampel sesuai kriteria		15
Total unit analisis (15x5)		75
22 Data <i>outlier</i>		(16)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		59

Sumber: www.idx.co.id tahun 2018-2022 (data diolah)

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	59	26,08	33,66	28,7979	2,1350
X2	59	,02	,80	,3807	,2040
X3	59	-,30	,50	,0902	,1505
Y0	59	,12	,35	,2409	,0471
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum dari variable X1 atau ukuran perusahaan adalah sebesar 26,08 yang diperoleh PT Shield on Service Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar 33,66 yang diperoleh PT Astra International Tbk pada tahun 2022. Variabel ukuran perusahaan yang diolah berdasarkan sampel penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,7979 dengan standar deviasi sebesar 2,1350 yang menunjukkan bahwa persebaran data sampel baik, karena hasil standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum X2 atau intensitas modal adalah sebesar 0,02 yang diperoleh PT Shield on Service Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,80 yang diperoleh PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2018. Variabel intensitas modal yang diolah berdasarkan sampel penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3807 dengan standar deviasi sebesar 0,2040 yang menunjukkan bahwa persebaran data sampel baik, karena hasil standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum X3 atau pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,30 yang diperoleh PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,50 yang diperoleh PT Shield on Service Tbk pada tahun 2019. Variabel pertumbuhan penjualan yang diolah berdasarkan sampel penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0902 dengan standar deviasi adalah 0,1505.

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum variabel Y atau *effective tax rate* (ETR) adalah sebesar 0,12 yang diperoleh PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan

nilai maksimum adalah sebesar 0,35 yang diperoleh PT Shield on Service Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sampel *effective tax rate* (ETR) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah sebesar 0,2409, artinya rata-rata besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan adalah sebesar 24% dari nilai laba sebelum pajak. Variabel *effective tax rate* (ETR) memperoleh nilai standar deviasi adalah sebesar 0,0471 yang menunjukkan bahwa persebaran data sampel baik, karena hasilnya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residu yang berdistribusi normal maupun tidak normal adalah dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04246724
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,084
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah penghapusan data outlier, dengan nilai signifikansi pada tabel tersebut sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi yang diuji berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas pada grafik histogram dan grafik plot normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,912	1,097
	X2	,912	1,097
	X3	,998	1,002

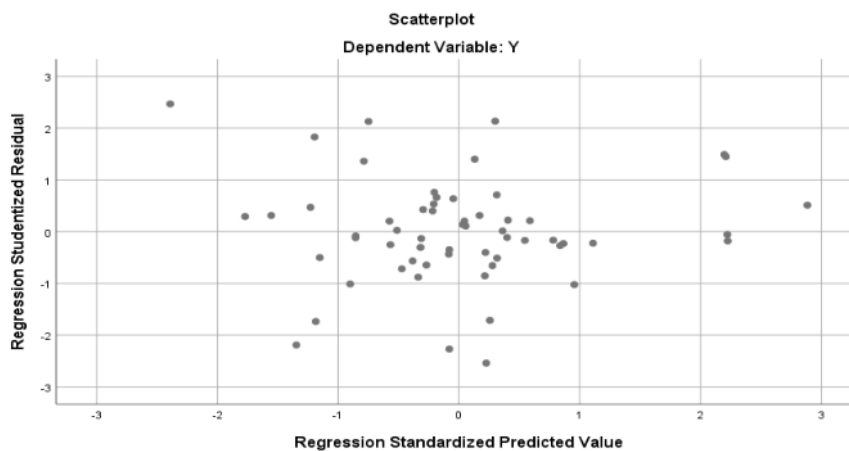
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance pada variabel X1 (ukuran perusahaan) adalah sebesar 0,912 dan nilai VIF adalah sebesar 1,097, variabel X2 (intensitas modal) menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,097 dan variabel X3 (pertumbuhan penjualan) menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria dengan memiliki nilai yang dapat diterima, yaitu memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketimpangan residu dari observasi yang satu ke observasi yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Hasil SPSS Versi 25 (data diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar luas dan tidak membentuk pola tertentu dengan letaknya di atas dan di bawah sumbu X dan Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara noise error periode t dengan error periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,0225	,183	,04361	2,126

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,126 dengan N = 59, nilai du (dilihat dari tabel Durbin Watson) adalah sebesar 1,6875 dan nilai dl (dilihat dari tabel Durbin Watson) adalah sebesar 1,4745. Maka $du < (4-dl) = 1,6875 < 2,126 < (4 - 1,4745) = 1,6875 < 2,126 < 2,525$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,494	,085		5,842	,000
	X1	-,008	,003	-,338	-2,716	,009

X2	-,107	,030	-,435	-3,497	,001
X3	,032	,038	,100	,843	,403

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Output SPSS Versi 25. (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 maka model yang digunakan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = 0,494 - 0,008X_1 - 0,107X_2 + 0,032X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta dengan nilai 0,494 menjelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan mempunyai nilai konstan atau tetap (atau 0), maka *effective tax rate* (ETR) suatu perusahaan pada tahun berjalan akan meningkat sebesar 0,494.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independen X1 yakni ukuran perusahaan menghasilkan nilai sebesar -0,008, apabila nilai ukuran perusahaan dinaikkan sebesar 1 satuan pada saat nilai variabel lain 0, maka akan meningkatkan besarnya *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,008.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independen X2 yakni intensitas modal menghasilkan nilai sebesar -0,107, apabila nilai intensitas modal dinaikkan sebesar 1 satuan pada saat nilai variabel lain 0, maka akan meningkatkan besarnya *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,107.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independen X3 yakni pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai sebesar 0,032, apabila nilai pertumbuhan penjualan dinaikkan sebesar 1 satuan pada saat nilai variabel lain 0, maka akan meningkatkan besarnya *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,032.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

6
 Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 ²	,475 ^a	,0225	,183	,04361	2,126

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji coba perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,183 atau sebesar 18,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *effective tax rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 18,3% yang terdiri dari ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan serta sisanya sebesar 81,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

8
Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,494	,085		5,842	,000
	X1	-,008	,003	-,338	-2,716	,009
	X2	-,107	,030	-,435	-3,497	,001
	X3	,032	,038	,100	,843	,403

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (H_1)

Pada Tabel 8 menunjukan nilai t hitung adalah sebesar $-2,716 < -2,004$ dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,009 yang mana nilai tersebut menunjukan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yakni ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan nilai t hitung pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective Tax Rate* (ETR) dapat diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

b. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (H₂)

Pada Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar $-3,497 < -2,004$ dengan nilai signifikansi intensitas modal adalah sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ yakni intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan nilai t hitung pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H₂) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) dapat diterima dan hipotesis H₀ ditolak.

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (H₃)

Pada Tabel 8 menunjukkan nilai thitung adalah sebesar $0,843 < 2,004$ dengan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,403 yang mana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan nilai t hitung pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H₃) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) dapat ditolak dan hipotesis H₀ diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X₁), Intensitas Modal (X₂) dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Y). Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	3	,010	5,330	,003 ^b
	Residual	,105	55	,002		
	Total	,135	58			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

Sumber: Output SPSS Versi 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar $5,330 > 2,77$ dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel independen X1 yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $-2,716 < t_{tabel} -2,004$ dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,009, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) dapat diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan dan Ahsan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil penelitian ini mencerminkan semakin besar perusahaan maka nilai *effective tax rate* (ETR) nya semakin rendah. Artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi karena meningkatnya kemampuan dalam mempekerjakan ahli di bidang perpajakan atau mempekerjakan akuntan pajak sehingga dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel independen X2 yakni intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $-3,497 < t_{tabel} -2,004$ dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) dapat diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Gazali (2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa semakin banyak aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan menyebabkan semakin tinggi biaya penyusutan, sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak dan *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah. *Effective tax rate* (ETR) yang semakin kecil menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah (2014) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel independen X3 yakni pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung $0,843 < t_{tabel} 2,004$ dengan nilai signifikansi adalah sebesar $0,403$, yang mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) ditolak dan menerima hipotesis H_0 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarwoasih dan Indarto (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan memperoleh laba yang juga tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan selalu diikuti peningkatan laba yang menyebabkan *effective tax rate* (ETR) menjadi meningkat. Pertumbuhan penjualan akan menyebabkan laba bersih semakin besar. Dari laba usaha yang meningkat pada akhirnya akan meningkatkan *effective tax rate* (ETR). Artinya semakin tinggi perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 5,330 dengan nilai Ftabel adalah sebesar 2,77. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan nilai Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *effective tax rate* (ETR). Maka H₄ dalam penelitian dapat diterima dan H₀ ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap *effective tax rate* (ETR), maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah; ukuran perusahaan dan intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sedangkan Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian dan memperluas cakupan periode penelitian agar dapat menjadikan hasil penelitian menjadi lebih baik lagi, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sektor usaha lainnya. Selain itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *effective tax rate* (ETR), diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas (independen) diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Jurnal

Agustina, T., dan Hakim, M. Z. 2021. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak*. PROSDING Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 425-437. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5194>.

- Ambarukmi, K. T., dan Diana, N. 2017. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015)*. E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 6.
- Ardyansah, D., dan Zulaikha, Z. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)*. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Christy, J., dan Subagyo, S. 2019. *Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Roa terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi, Vol. 19 No. 2, 139-150.
- Handayani, M. F., dan Mildawati, T. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 2, 1-16.
- Hidayat, W. W. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 3 No.1, 19-26.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., dan Barli, H. 2020. *Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak*. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol. 7 No. 2, 190-199.
- Juliana, D., Ariefiara, D., dan Nugraheni, R. 2020. *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan CSR terhadap Penghindaran Pajak*. PROSDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Vol. 1, 1257-1271.
- Lubara, M., Damayanti, D., dan Dewi, A, K. 2022. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019*. Jurnal Ilmiah ESAI, Vol. 16 No. 2, 90-101. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2528>.
- Mardianti, I. V., dan Ardini, L. 2020. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 4, 1-24.
- Muzakki, M. R., dan Darsono, D. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4 No. 3, 445-452.
- Noviyani, E., dan Muid, D. 2019. *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8 No. 3, 1-11.

- Octaviani, D., dan Damayanti, D. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Utang terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 12 No. 2, 1-12.
- Oktaviana, R., Wijaya, L. R. P., dan Dewi, D. N. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penghindaran Pajak:(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Jurnal Ilmiah ESAI, Vol. 16 No. 2, 102-117. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2542>.
- Sari, L. L. P., dan Adiwibowo, A. S. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6 No. 4, 111-123.
- Setiawan, A., dan Al Ahsan, M. K. 2018. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Eka Cida, Vol. 1 No. 2.
- Siregar, R., dan Widyawati, D. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol. 5 No. 2.
- Sudiby, H. H. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 1, 78-85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>.
- Tiong, K., dan Rakhman, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 6 No. 1, 67-82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>.
- Wulandari, Y., dan Achmad, M. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018*. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No. 2.

Buku

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Edisi 27 ed.). Bandung: Alfabeta.

Publikasi Elektronik

- Sukmana. 2020. RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. Laman Berita Kompas. Diakses Desember 30, 2023, melalui: <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>.

Skripsi

- Rosyada, R. A. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*

Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2016. Skripsi. Diakses Oktober 23, 2023, melalui: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7994>.

Undang Undang

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Diakses Oktober 23, 2023, melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38624/uu-no-16-tahun-2009>.

Jurnal Debias Andalan Negara

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Myongji University Graduate School 1%
Student Paper

2 publish.ojs-indonesia.com 1%
Internet Source

3 www.researchgate.net 1%
Internet Source

4 repository.trisakti.ac.id 1%
Internet Source

5 ejurnal-mapalus-unima.ac.id 1%
Internet Source

6 Submitted to Houston Community College 1%
Student Paper

7 prosiding.unipma.ac.id <1%
Internet Source

8 Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya <1%
Student Paper

9 digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

10

repository.upbatam.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

12

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1 %

14

journal.prasetiyamulya.ac.id

Internet Source

<1 %

15

jurnal.polinela.ac.id

Internet Source

<1 %

16

ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

17

Submitted to University of North Georgia

Student Paper

<1 %

18

jurnal.unidha.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Nurhairunnisa Nurhairunnisa, Bambang Bambang, Robith Hudaya. "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap

<1 %

Ketepatanwaktuan Laporan Audit", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2021

Publication

20	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
21	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
22	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jurnal Debias Andalan Negara

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22
